

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap orang, dimana pendidikan merupakan hak bagi setiap orang untuk mendapatkannya. Pendidikan memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala ranah yang dimiliki oleh seseorang seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri kita sehingga menjadikan kita sebagai manusia yang cerdas, terampil, bertanggung jawab, dan memiliki norma yang patut untuk di contoh. Pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar Sembilan tahun untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Hasil pembelajaran yang diharapkan yaitu pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiganya sangat penting untuk membangun pribadi siswa sehingga bukan hanya penguasaan materi saja yang dinilai melainkan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember dengan Ibu Wasiyem, S.Pd guru kelas V A SD Negeri 1 Pajerukan, konsep IPA yang dimiliki masih rendah dan menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal. Untuk membuktikan bahwa hasil mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam rendah dapat dilihat melalui nilai ulangan akhir semester 1 pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester 1

Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Ketuntasan
26	1676	64,46	siswa atau 35%

Tabel 1.1 menunjukkan dari 26 siswa hanya 9 siswa atau 35% siswa yang tuntas belajar dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan yaitu 66. Nilai rata-rata siswa juga sangat rendah yaitu hanya mencapai 64,64. Selain itu hasil belajar aspek afektif siswa juga rendah.

Masalah rendahnya hasil belajar IPA pada aspek afektif terjadi karena proses pembelajaran belum maksimal. Dari hasil observasi kegagalan dan kesulitan belajar IPA yang dialami siswa terutama materi daur air disebabkan karena siswa masih sulit dalam memahami konsep, guru ketika menjelaskan materi pelajaran masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa kurang aktif, malu bertanya, tidak mau mengeluarkan pendapat dalam mengikuti pembelajaran, dan kondisi ruang kelas yang terlihat belum banyak tempelan-tempelan di dinding seperti penghargaan dari guru, hasil karya siswa, gambar-gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga ruang kelas tersebut terlihat masih kosong.

Oleh karena itu perlu sebuah metode yang dapat membantu kesulitan belajar IPA. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah Model Pembelajaran POGIL (*Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*). Model pembelajaran

POGIL menerapkan suatu metode yang berlandaskan pembelajaran berbasis siswa (*student centered*) dan menyajikan bagaimana cara siswa belajar dan mencapai hasil pembelajarannya (Hariyanto, 2013: 97). Kelebihan POGIL yaitu memiliki teknik POGIL ini dipilih karena memiliki tiga komponen pokok yaitu pembelajaran kolaboratif, inquiry dan metakognisi (Hariyanto, 2013: 97). Dengan menggunakan *inquiry*, siswa mampu memahami konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif (Susanto, 2013: 174). Pembelajaran POGIL bersifat *student center* (Geiger, 2010: 13). Kelemahan dari pembelajaran POGIL adalah cangkupan materi yang diajarkan hanya terfokus sama satu materi pembelajaran (Wiratmana, 2013: 9).

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, penerapan model pembelajaran POGIL dapat dianggap salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA karena siswa tidak merasa jenuh, bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan membuat peta konsep, siswa mampu memahami materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah hasil belajar IPA ranah kognitif dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran POGIL?
2. Apakah hasil belajar IPA ranah afektif dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran POGIL ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Pajajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berguna bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

- a. Meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran POGIL.
- b. Meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran POGIL.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis yaitu mendapatkan teori tentang cara meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air dan Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa yaitu meningkatkan hasil belajar IPA siswa ranah kognitif, afektif pada materi daur air
 - b. Bagi Peneliti yaitu membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal metode pembelajaran di kelas.

- c. Bagi Guru yaitu meningkatkan profesionalisme guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat.
- d. Bagi Sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.

